

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Penilaian Autentik

Griffin dan Nix mendefinisikan “penilaian sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu”.<sup>1</sup> Penilaian adalah proses yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik melalui pengumpulan dan pengolahan informasi.<sup>2</sup>

Sehingga penilaian dalam dunia pendidikan berarti proses mengolah informasi yang dijadikan untuk menentukan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan serta sistematis. Penilaian merupakan bagian inti dari proses pembelajaran. Karena dengan adanya penilaian maka akan mengetahui tujuan pembelajaran apakah sudah tercapai atau belum.

##### 1. Pengertian Penilaian Autentik

Pada Permendikbud Nomor 104, perbaikan standar penilaian dalam kurikulum 2013 sudah memberlakukan penilaian autentik sebagai syarat penggunaan penilaian dalam kurikulum 2013.<sup>3</sup> Selain itu, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menetapkan bahwa ruang lingkup dalam penilaian

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 35.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Bab I Pasal 1 Ayat 2.

<sup>3</sup> Nusrotus Sa'idah, et. al., “Efektivitas Penerapan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Peningkatan Kinerja Ilmiah Siswa”, *Refleksi Edukatika*, 8 (2017), 2.

peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>4</sup>

Wiggins memperkenalkan istilah penilaian autentik pada tahun 1990. Pada saat itu, Wiggins tidak setuju dengan penilaian yang hanya dilakukan di sekolah saja. Seperti penilaian dengan tes pilihan ganda, isian singkat, dan tes-tes lainnya yang dilaksanakan di sekolah. Padahal di luar sekolah dalam dunia nyata, orang-orang diuji dengan berbagai cara agar dapat menunjukkan kemampuan yang dimilikinya secara langsung atau menunjukkan hasil produk yang mampu dibuatnya.<sup>5</sup>

Menurut Muller (2011) “penilaian autentik didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial”.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Richard J Stiggins, penilaian autentik adalah penilaian kinerja dimana peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan kompetensi khusus ataupun keterampilan yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Penilaian autentik sebagai penilaian yang menggambarkan hasil belajar bisa dilakukan dengan berbagai bentuk ataupun cara. Untuk mencapai kompetensi lulusan peserta didik dalam mata pelajaran secara nasional harus sesuai dengan SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Dengan

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Bab II Pasal 3 Ayat 1.

<sup>5</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 22.

<sup>6</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 268.

<sup>7</sup> Sani, *Penilaian.*, 23.

begitu penilaian lulusan peserta didik dilakukan oleh Pemerintah dan Satuan Pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik yang diadakan oleh Pemerintah yaitu UN. Sedangkan penilaian hasil belajar peserta didik yang diadakan oleh Satuan Pendidikan yaitu US dan USBN. UN dan US diikuti peserta didik tingkat SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK, SPK, Program Paket B, dan Program Paket C. USBN diikuti peserta didik tingkat SMP/MTs, SMA/MA, SMAK/SMTK, dan SMK/MAK.<sup>8</sup>

Dengan demikian penilaian autentik merupakan penilaian yang tidak hanya menilai hasil pembelajaran, tetapi juga menilai proses dalam pembelajaran. Penilaian autentik meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian ini melibatkan proses pembelajaran secara langsung sehingga membangun kerja sama serta menanamkan tingkat berpikir yang tinggi. Sehingga peserta didik mempunyai kompetensi yang berkombinasi dengan keterampilan dan berlandaskan pengetahuan serta dilaksanakan dengan sikap yang sesuai.

## 2. Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Adapun ciri-ciri dari penilaian autentik menurut Kunandar sebagai berikut:

- a. Mengukur seluruh aspek dalam pembelajaran, yaitu mulai dari proses kinerja sampai hasil ataupun produk. Saat menilai kinerja dan produk, harus memastikan kalau kinerja dan produk tersebut mencerminkan

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017, Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan, Pasal 2 dan 3.

kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut dengan nyata dan objektif.

- b. Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran selesai. Sehingga penilaian peserta didik mencakup seluruh aspek dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran.
- c. Menggunakan berbagai cara atau teknik dalam penilaian. Saat melaksanakan penilaian harus menggunakan cara atau teknik yang tepat dan menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi peserta didik.
- d. Dalam penilaian autentik, tes hanyalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jadi penilaian peserta didik tidak hanya dilihat dari hasil tes saja. Tetapi penilaian peserta didik harus dilihat juga dari informasi-informasi lain yang dapat dijadikan sebagai pendukung pencapaian kompetensi.
- e. Kehidupan nyata sehari-hari peserta didik harus tergambar pada tugas-tugas yang diberikan. Peserta didik harus mampu mempresentasikan kegiatan dan pengalaman mereka sehari-hari.
- f. Penilaian tidak hanya menekankan pada kuantitas saja, tetapi juga pada seberapa dalam pengetahuan dan keahlian yang dimiliki peserta didik.<sup>9</sup>

Menurut Masnur Muslich penilaian autentik mempunyai sifat-sifat antara lain:

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 38-39.

- a. Penilaian autentik mampu melihat bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan begitu, penilaian autentik ini adalah penilaian berbasis kompetensi.
- b. Penilaian autentik juga disebut dengan penilaian kinerja. Karena unjuk kerja peserta didik ditunjukkan sebagai akibat suatu proses pembelajaran.
- c. Penilaian tidak berpusat lagi pada guru, tetapi berpusat pada peserta didik. Karena guru merencanakan, melakukan, dan menilai dengan melibatkan peserta didik itu sendiri.
- d. Penilaian bersifat individual. Karena setiap peserta didik tidak memiliki kompetensi yang sama. Kompetensi tidak bisa disamaratakan untuk semua peserta didik. Sehingga penilaian autentik harus optimal untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki masing-masing peserta didik.
- e. Dalam penyelesaian tugas yang diberikan tidak harus sama produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Karena antar peserta didik memiliki pendapat dan keterampilan yang berbeda-beda.
- f. Penilaian dilakukan secara nyata seperti yang terlihat dalam keseharian peserta didik dan harus menyatu dengan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik.
- g. Penilaian autentik harus terintegrasi dengan proses pembelajaran sebagai konsekuensi keautentikan penilaian tersebut.

- h. Penilaian autentik dilaksanakan dengan langsung dan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat memantau proses dan hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Menurut Kunandar penilaian autentik juga mempunyai karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan untuk penilaian formatif serta sumatif. Sehingga penilaian autentik tidak hanya mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dalam satu ataupun beberapa KD (Kompetensi Dasar) saja, tetapi juga pencapaian kompetensi peserta didik dalam KI (Kompetensi Inti) selama satu semester.
- b. Penilaian autentik tidak hanya mengukur kompetensi yang bersifat ingatan atau hafalan saja, tetapi juga mengukur kompetensi peserta didik dalam segi *skill* (keterampilan) dan *performance* (kinerja).
- c. Penilaian autentik merupakan kesatuan utuh untuk mengumpulkan informasi kompetensi yang dicapai peserta didik serta berlangsung secara berkesinambungan dan terintegrasi.
- d. Guru dapat menggunakan penilaian autentik sebagai umpan balik terhadap kompetensi yang dicapai peserta didik dengan komprehensif. Dengan begitu penilaian autentik dapat digunakan untuk *feedback*.<sup>11</sup>

Jadi karakteristik penilaian autentik antara lain:

- a. Aktivitas autentik dengan dunia nyata memiliki relevansi
- b. Menuntut peserta didik untuk menyelesaikan sendiri tugas-tugasnya

---

<sup>10</sup> Masnur Muslich, *Authentic Assessment* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 69-70.

<sup>11</sup> Supardi, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 27.

- c. Kegiatan autentik yaitu tugas-tugas harus dikerjakan siswa dalam waktu yang berkesinambungan
- d. Memberi kesempatan siswa untuk mengamati tugasnya dari pandangan yang berbeda-beda
- e. Memberikan kerjasama dalam satu kelompok
- f. Dapat diterapkan pada bidang studi yang berlainan
- g. Aktivitas autentik berkesinambungan dan terpadu dengan assessment
- h. Menciptakan hasil karya yang bermutu
- i. Memecahkan masalah dan menghasilkan berbagai jenis alternatif solusi.<sup>12</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik

Adapun prinsip-prinsip dalam penilaian autentik antara lain:

- a. Dalam proses pembelajaran terdapat bagian yang tidak boleh terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri, yaitu proses penilaian.
- b. Penilaian tidak boleh mencerminkan tentang masalah dalam dunia sekolah saja, tetapi juga harus mencerminkan masalah dalam dunia nyata yang menggambarkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penilaian harus menyesuaikan dengan esensi dan karakteristik pengalaman belajar yang menggunakan berbagai ukuran, kriteria, dan metode.

---

<sup>12</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 170.

- d. Penilaian harus mencakup seluruh aspek yang terdapat dalam tujuan pembelajaran, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>13</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Terdapat jenis-jenis dari penilaian autentik yaitu sebagai berikut:

##### a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian autentik dengan pemberian tugas secara berkelompok kepada peserta didik. Tugas proyek tersebut berkaitan dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Dengan berkelompok diharapkan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan mengakomodasi berbagai perbedaan dari masing-masing peserta didik seperti minat, bakat, dan gaya belajar. Contohnya adalah peserta didik diminta untuk menyelidiki tentang keragaman budaya di sekitar tempat tinggal secara berkelompok.

Penilaian proyek harus diselesaikan dalam batas waktu tertentu. Penilaian ini dilakukan oleh guru setiap akhir tema atau bab pelajaran. Saat mengerjakan tugas proyek, peserta didik dapat mengaplikasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Fokus dalam penilaian ini yaitu pada perencanaan, pengerjaan tugas, dan produk proyek yang dihasilkan. Untuk mengukur dalam penilaian ini bisa menggunakan skala penilaian maupun instrumen daftar cek.<sup>14</sup>

Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam penilaian proyek, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Sani, *Penilaian.*, 74.

<sup>14</sup> Majid, *Penilaian.*, 63-64.



- 1) Pemilihan topik, pengumpulan data, pengolahan, pemberian makna atas data atau informasi yang didapat, dan penulisan laporan oleh peserta didik.
- 2) Kesesuaian kebutuhan peserta didik yaitu antara materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Keaslian suatu proyek yang dihasilkan peserta didik.<sup>15</sup>

b. Penilaian Kinerja

Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk merekam penilaian kinerja antara lain dengan menggunakan daftar cek, skala penilaian, catatan anekdot, dan ingatan atau memori.<sup>16</sup>

- 1) Daftar cek, berguna untuk memberikan informasi tentang muncul tidaknya suatu unsur tertentu yang berasal dari indikator maupun subindikator yang seharusnya muncul di sebuah tindakan.
- 2) Skala penilaian, dilakukan dengan menggunakan skala numerik. Contoh: 5= sangat baik, 4= baik, 3= sedang, 2= kurang, 1= sangat kurang. Setiap kategori dalam angka harus mempunyai deskripsi agar mendapatkan hasil kriteria yang akurat. Daftar kategori yang telah dilengkapi dengan deskripsi kriterianya biasa disebut dengan rubrik.
- 3) Catatan anekdot, digunakan oleh guru sebagai penentu seberapa jauh peserta didik telah memenuhi standar yang sudah ditetapkan

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 250.

<sup>16</sup> Majid, *Penilaian.*, 64.

dengan cara menulis laporan narasi yang berisi tindakan apapun yang dilakukan peserta didik.

- 4) Ingatan atau memori, dilakukan guru dengan pengamatan terhadap peserta didik saat melakukan tindakan tanpa pembuatan catatan. Dengan begitu guru memakai ingatannya untuk menentukan peserta didik sudah berhasil atau belum.<sup>17</sup>

Terdapat pertimbangan-pertimbangan khusus dalam penilaian kinerja, yaitu:

- 1) Peserta didik harus melakukan langkah-langkah kinerja agar kinerja yang nyata dari suatu kompetensi dapat ditunjukkan.
- 2) Kelengkapan dari aspek kinerja yang akan dinilai.
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan khusus untuk menyelesaikan tugas pembelajaran.
- 4) Fokus utama dalam kinerja yang akan dinilai adalah indikator yang diamati.
- 5) Urutan yang akan diamati yaitu dari kemampuan atau keterampilan peserta didik.

c. Penilaian Portofolio

Portofolio adalah kumpulan dari tugas-tugas atau karya peserta didik yang dapat memberikan informasi tentang penilaian pada batas waktu tertentu. Tugas-tugas dalam portofolio berfokus pada bagaimana

---

<sup>17</sup> Majid, *Pembelajaran.*, 253-255.

memecahkan masalah, menulis, pemahaman dan berpikir, pandangan peserta didik terhadap dirinya sendiri, dan komunikasi.

Penilaian portofolio adalah penilaian dari kumpulan artefak yang dihargai sebagai hasil kerja atau karya dalam dunia nyata dan mencerminkan kemajuan. Penilaian ini didasarkan pada kumpulan informasi yang didapat dan menunjukkan perkembangan kemampuan pada satu periode atau waktu tertentu. Guru akan mengetahui bagaimana perkembangan belajar peserta didik melalui penilaian ini. Misalnya saja hasil karya peserta didik dalam menciptakan atau membuat surat, puisi, lukisan, sinopsis, literatur, komposisi musik, dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Dengan begitu guru maupun peserta didik dapat melakukan berbagai tindakan perbaikan yang sesuai dengan tuntutan dalam pembelajaran.

Menurut Susilo dan Zubaidah, ada dua hal dalam penyusunan portofolio yakni perancangan yang dilakukan oleh pendidik dan pengembangan yang dilakukan oleh peserta didik. Terdapat langkah-langkah dalam penerapan portofolio menurut Manoy, yaitu:

- 1) Persiapan

Hal-hal yang harus dilakukan dalam persiapan antara lain memilih jenis portofolio yang akan digunakan, penentuan tujuan dari portofolio, penentuan kategori pekerjaan yang akan digunakan dalam portofolio, meminta peserta didik menetapkan tugas yang

---

<sup>18</sup> Majid, *Penilaian.*, 66-67.

akan digunakan dalam portofolio, dan pengembangan rubrik oleh guru untuk pedoman skor pekerjaan peserta didik.

## 2) Pengaturan Portofolio

Pengaturan portofolio dilakukan selama satu semester dan harus sesuai dengan kesepakatan. Peserta didik harus tahu kalau beberapa atau semua tugas akan digunakan sebagai bukti dalam portofolio. Tugas tersebut juga harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan kemudian ditata sesuai karakter masing-masing peserta didik.

## 3) Pemberian Nilai Akhir

Penilaian portofolio tidak hanya digunakan untuk menilai isi portofolio saja, tetapi juga untuk menilai sampul portofolio, nama pengembang (guru) dan perencanaan (peserta didik), daftar isi portofolio, dan refleksi diri.<sup>19</sup>

### d. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis adalah bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik di mana soal maupun jawabannya dalam bentuk tulisan.

Bentuk soal tes tertulis terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Memilih jawaban: Soal pilihan ganda, soal menjodohkan, dan soal dengan dua pilihan yaitu benar-salah atau ya-tidak.
- 2) Menyuplai jawaban: Soal melengkapi atau isian, soal uraian, dan soal jawaban singkat.

---

<sup>19</sup> Mansyur, et. al., *Asesmen Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 254-255.

Dari berbagai bentuk tes soal di atas, tes tertulis dengan menjodohkan, isian singkat, dan memilih jawaban benar atau salah merupakan tes yang menilai kemampuan berpikir rendah peserta didik. Artinya, hanya menilai peserta didik dari aspek pengetahuan atau kemampuan mengingat saja.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan instrumen penilaian tertulis antara lain:

- 1) Bahasa, yakni dalam merumuskan soal tidak boleh menggunakan kata ataupun kalimat yang akan menyebabkan penafsiran ganda bagi yang membaca.
- 2) Materi, yakni soal harus sesuai dengan indikator yang terdapat dalam kurikulum.
- 3) Konstruksi, yakni dalam merumuskan soal harus tegas dan jelas.<sup>20</sup>

e. Penilaian Praktik

Penilaian praktik adalah penilaian kinerja yang berfokus pada proses yang dialami peserta didik. Penilaian ini dapat digunakan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan masing-masing peserta didik saat melaksanakan suatu tugas tertentu. Dalam menerapkan penilaian ini pada peserta didik, dilakukan dengan cara mengamati aktivitas fisik saat melaksanakan suatu tugas tertentu.

---

<sup>20</sup> Majid, *Penilaian.*, 68-69.

#### f. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah bagian dari penilaian proyek. Penilaian ini berfokus pada hasil atau produk yang diciptakan oleh peserta didik. Kreativitas dan kompetensi peserta didik dalam menciptakan sebuah produk dapat dinilai dari penilaian produk ini.<sup>21</sup>

Dalam tiap tahapan pembuatan produk ada alat-alat untuk mengembangkannya, yaitu:

- 1) Persiapan, dalam tahap ini alat yang digunakan adalah alat untuk menilai bagaimana kemampuan siswa dalam perencanaan, penggalan, pengembangan gagasan, dan pendesainan produk.
- 2) Proses pembuatan produk, dalam tahap ini alat yang digunakan adalah alat untuk menilai bagaimana kemampuan siswa dalam memilih dan menggunakan alat, bahan, dan teknik.
- 3) Penilaian produk, dalam tahap ini alat yang digunakan adalah alat untuk menilai hasil akhir dari produk siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

#### g. Penilaian Diri

Penilaian diri bisa digunakan untuk menilai seluruh aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik dapat melakukan sendiri penilaian ini. Penilaian ini meliputi kondisi belajar,

---

<sup>21</sup> Sani, *Penilaian.*, 11.

<sup>22</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 164.

proses dalam belajar, capaian atau hasil belajar serta kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.<sup>23</sup>

Penilaian ini mempunyai peran penting untuk pribadi peserta didik, antara lain dapat membantu peserta didik sadar akan kelebihan dan kelemahannya, meningkatkan rasa percaya diri, dan melatih kejujuran peserta didik. Langkah-langkah untuk melakukan penilaian diri, yaitu:

- 1) Menentukan aspek yang akan dinilai dan harus sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan dikembangkan.
- 3) Merumuskan format penilaian diri yang terdiri dari skala penilaian, daftar tanda cek, dan pedoman penskoran.
- 4) Meminta peserta didik melaksanakan penilaian diri setelah melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>24</sup>

#### h. Jurnal

Jurnal adalah rangkaian tulisan yang dibuat oleh peserta didik yang menunjukkan tentang apa yang sudah dipelajari dan diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Jurnal dapat berisi tentang bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti mata pelajaran, merangkum materi-materi pokok yang sudah didapat melalui pembelajaran, harapan peserta didik dalam proses yang digunakan dalam pembelajaran maupun penilaian kinerja, dan keberhasilan

---

<sup>23</sup> Sani, *Penilaian.*, 11.

<sup>24</sup> Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 173-175.

maupun kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau masalah pelajaran.<sup>25</sup>

Jurnal memiliki kelebihan yang terletak pada kejadian atau peristiwa yang dicatat. Sehingga bisa digunakan untuk memahami peserta didik dengan tepat. Tetapi ada juga kelemahan pada jurnal yakni reliabilitasnya rendah dan waktu yang digunakan berlangsung lama karena untuk menunggu munculnya kejadian atau peristiwa perlu kesabaran yang lebih.

Adapun langkah-langkah untuk menggunakan jurnal sebagai penilaian, antara lain:

1) Perencanaan

- a) Menetapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan dinilai dalam satu pokok bahasan.
- b) Membuat indikator yang sesuai dengan kompetensi.
- c) Menetapkan waktu pelaksanaan pengamatan.
- d) Menentukan format jurnal.
- e) Menyiapkan jurnal/buku untuk kepentingan pencatatan.

2) Pelaksanaan

- a) Mengamati sikap peserta didik.
- b) Mencatat sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik di sekolah ataupun di luar sekolah.

---

<sup>25</sup> Majid, *Penilaian.*, 67.



- c) Membuat catatan mengenai kinerja peserta didik sesuai indikator.
- d) Dalam mencatat harus membubuhkan tanggal pencatatan agar sesuai dengan urutan waktu setiap kejadian.
- e) Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan peserta didik berdasarkan catatan.<sup>26</sup>

## 5. Instrumen Penilaian Autentik

Adapun instrumen penilaian autentik meliputi:

- a. Penilaian sikap, terdiri dari sikap spiritual dan sosial dengan menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, serta penilaian peserta didik
- b. Penilaian keterampilan, dengan menggunakan lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja, dan lembar eksperimen
- c. Penilaian pengetahuan, dengan menggunakan tes lisan maupun tes tulis.<sup>27</sup>

Untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik ada beberapa tahapan yang harus disusun secara prosedural adalah sebagai berikut:

### a. Identifikasi Standar

Sebuah pernyataan sebagai harapan yang dapat dilakukan oleh peserta didik merupakan sebuah standar. Mengembangkan standar harus berdasar pada konten dalam kurikulum. Standar dalam penilaian

---

<sup>26</sup> Kusaeri, *Acuan.*, 188.

<sup>27</sup> Ummu Aiman, "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta", *Pendidikan Madrasah*, 1 (Mei, 2016), 116.

otentik yaitu berupa indikator-indikator yang harus dicapai peserta didik dalam sebuah KD (Kompetensi Dasar). Selain itu standar dalam penilaian autentik harus bisa menjadi pengarah bagi peserta didik agar belajar ataupun memperlihatkan cara belajar. Adapun contoh dari standar yakni peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan tajwid.

b. Mengembangkan Tugas Autentik

Agar peserta didik dapat menunjukkan *abilities* (kemampuan) dan *skills* (keterampilan) saat melakukan kinerja terkait standar yang diinginkan serta mengkonstruksi respon yang tidak terbatas perlu dirancang tugas autentik. Tugas ini mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan tugas secara bermakna tentang masalah yang ada di dunia nyata. Contohnya adalah untuk menguji kemampuan peserta didik Madrasah Tsanawiyah dalam membaca al-Qur'an, sebaiknya disajikan tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan tepat berdasarkan tajwid.<sup>28</sup>

c. Mengembangkan Indikator atau Kriteria Kinerja

Penilaian diharapkan dapat dilakukan secara sistematis dengan menetapkan kriteria untuk menilai suatu tugas autentik hingga terpenuhi. Terdapat beberapa karakteristik khusus yang menggambarkan kriteria baik, yaitu dinyatakan dengan singkat, mudah dipahami, jelas, mudah untuk diamati, dan merupakan suatu pernyataan perilaku. Contohnya yaitu dengan standar "mampu

---

<sup>28</sup> Sani, *Penilaian.*, 35.

menyelesaikan masalah”. Jadi penilaian kriteria yang diperlukan untuk menguji kompetensi dari standar tersebut adalah mengidentifikasi masalah, menentukan strategi untuk menyelesaikan masalah, membuat hipotesis atau solusi, mengevaluasi hipotesis atau solusi yang berpotensi, dan melaksanakan solusi.<sup>29</sup>

d. Pengembangan Rubrik

Sebagai pedoman penskoran, guru harus mengembangkan rubrik setelah menentukan kriteria. Dalam pedoman penskoran diperlukan deskriptor sebagai penunjuk tingkat kinerja bagi masing-masing tingkatan unjuk kerja. Berbagai rubrik seperti rubrik holistik, rubrik analitik, atau rubrik yang mengembangkan penilaian pemenuhan kriteria dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan.<sup>30</sup>

e. Penilaian Instrumen dalam Penilaian Autentik

Guru harus bisa menilai instrumen yang berkembang adalah instrumen penilaian autentik yang berpusat pada peserta didik. Instrumen penilaian haruslah valid serta reliabel. Valid berarti penilaian yang dilaksanakan harus sesuai dengan apa yang harus dinilai. Sedangkan reliabel berarti penilaian yang dilaksanakan harus konsisten.

Penilaian reliabel walaupun dilaksanakan dalam waktu yang berbeda namun hasilnya akan tetap konsisten. Guru harus menguji validitas dalam instrumen penilaian, terutama yaitu validitas

---

<sup>29</sup> Ibid., 35-36.

<sup>30</sup> Ibid., 36.

konsekuensi, validitas intruksional, serta validitas konstruk. Peningkatan validitas konsekuensi dapat dilakukan dengan cara memantapkan rencana pemanfaatan hasil dari penilaian. Validitas ini berkaitan dengan dampak dari penilaian terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan peserta didik.<sup>31</sup>

#### 6. Teknik dalam Penilaian Autentik

Teknik yang digunakan dalam penilaian autentik untuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah:

##### a. Penilaian Sikap

Aspek sikap peserta didik tertuang dalam KI (Kompetensi Inti) 1 dan 2. KI (Kompetensi Inti) 1 tentang sikap spiritual yang memuat pembentukan peserta didik dalam beriman dan bertakwa, misalnya berperilaku syukur, taat dalam beribadah, bertoleransi, berdoa sebelum atau sesudah melaksanakan kegiatan, dan lain-lain. KI (Kompetensi Inti) 2 tentang sikap sosial yang memuat pembentukan peserta didik dalam kesadaran mewujudkan harmoni kehidupan, misalnya perilaku santun, jujur, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, peduli, dan lain sebagainya yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran.<sup>32</sup>

Penilaian dalam aspek sikap dilakukan melalui penilaian diri, penilaian teman sejawat, observasi, dan jurnal. Dalam melakukan penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan observasi menggunakan instrumen skala penilaian atau daftar cek yang disertai dengan rubrik

---

<sup>31</sup> Ibid., 39-40.

<sup>32</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 253.

juga. Sedangkan jurnal menggunakan instrumen yang berupa catatan guru.<sup>33</sup>

- 1) Penilaian diri yaitu teknik penilaian yang berupa lembar penilaian diri yang akan diisi oleh masing-masing peserta didik terkait dengan kelebihan dan kekurangannya dalam pencapaian kompetensi pelajaran.
- 2) Penilaian teman sejawat yaitu teknik penilaian yang berupa lembar penilaian antar peserta didik dengan meminta untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi pelajaran.
- 3) Observasi yaitu teknik penilaian yang menggunakan indra secara langsung maupun tidak langsung dan berjalan secara berkesinambungan dengan berpatokan pada pedoman observasi yang isinya indikator-indikator perilaku yang akan diamati.
- 4) Jurnal yaitu catatan yang dimiliki dan dibuat oleh guru yang isinya adalah hasil pengamatan sikap dan perilaku peserta didik di dalam maupun di luar kelas.<sup>34</sup>

#### b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian dalam aspek pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan.<sup>35</sup>

- 1) Tes tulis yang digunakan untuk penilaian berupa soal pilihan ganda, jawaban singkat, isian, uraian, menjodohkan, dan benar atau salah.

---

<sup>33</sup> Majid, *Penilaian.*, 77.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 77-78.

<sup>35</sup> Kunandar, *Penilaian.*, 52.

- 2) Tes lisan yang digunakan untuk penilaian berupa daftar pertanyaan.
- 3) Penugasan yang digunakan untuk penilaian berupa PR (Pekerjaan Rumah) dan proyek yang harus dikerjakan secara kelompok maupun individu.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian dalam aspek keterampilan dilakukan dengan penilaian kinerja. Penilaian kinerja adalah penilaian yang mengharuskan peserta didik mampu untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu yang menggunakan penilaian portofolio, tes praktik, dan proyek. Teknik penilaian yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian beserta rubriknya.<sup>36</sup>

- 1) Penilaian portofolio yaitu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan, minat, kreativitas, dan prestasi peserta didik yang dilakukan dengan menilai seluruh kumpulan karya yang dibuat peserta didik pada bidang dan periode waktu tertentu.
- 2) Tes praktik yaitu penilaian yang berupa keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam melakukan suatu kinerja yang sesuai dengan kompetensi.
- 3) Proyek yaitu tugas belajar yang diperoleh peserta didik terkait dengan perancangan, pelaksanaan, serta pelaporan atau penulisan yang tertulis maupun lisan dalam kurun waktu tertentu.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid., 53.

<sup>37</sup> Ibid., 53.

## 7. Keunggulan Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- a. Memberi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan apa yang dipahami
- b. Prestasi belajar siswa tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok
- c. Untuk meningkatkan kemampuan siswa, dilakukan berbagai cara agar kemampuannya lebih terdeteksi
- d. Siswa tidak hanya menjawab soal, tetapi lebih menganalisis apa yang sudah dipahami
- e. Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki prestasi belajarnya
- f. Penilaian tidak hanya setelah proses belajar mengajar, tetapi juga saat proses pembelajaran berlangsung
- g. Kriteria penilaian dapat didiskusikan antara guru dengan siswa.<sup>38</sup>

### B. Problematika Penilaian Autentik

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya soal, masalah atau halangan. Sehingga problematika adalah suatu perkara sulit yang terjadi saat melakukan sebuah proses. Misalnya proses dalam pendidikan.<sup>39</sup> Jadi problematika penilaian autentik adalah kesulitan atau kendala yang ada dalam pelaksanaan penilaian autentik yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>38</sup> Komalasari, *Pembelajaran.*, 150.

<sup>39</sup> Izzul Fatawi, "Problematika Pendidikan Islam Modern", 8 (Juli-Desember 2015), 269.

Berikut ini adalah kelemahan yang dimiliki oleh penilaian autentik yang dapat menjadi kendala dalam penerapannya antara lain:

1. Penilaian autentik membutuhkan waktu yang terus menerus dan bersungguh-sungguh untuk memantau, mengelola, dan melakukan koordinasi sehingga memperoleh hasil yang optimal.
2. Sulit diatur supaya terarah dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara resmi atau legal.
3. Guru dituntut untuk membuat skema pemberian nilai secara konsisten.
4. Memiliki sifat yang subjektif sehingga cenderung akan menjadi kesalahan dalam memperkirakan sebuah nilai.
5. Penilaian autentik memiliki sifat yang unik sehingga siswa tidak mudah untuk mengenali.
6. Penilaian autentik bisa menjadi tidak praktis saat kelas berisi banyak siswa.
7. Berbagai tujuan pembelajaran dan berbagai jenis materi harus dikembangkan sehingga sangat menantang.<sup>40</sup>

### **C. Tinjauan tentang Akidah Akhlak**

Akidah berasal dari kata *aqd* yang artinya pengikatan. Menurut istilah akidah artinya iman. Akidah merupakan kepercayaan hati seseorang tentang ajaran yang ia yakini. Sedangkan akhlak berasal dari kata *khalafa* yang artinya menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlak secara istilah artinya sifat

---

<sup>40</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen.*, 175-176.



seseorang dalam berinteraksi dalam masyarakat.<sup>41</sup> Akidah dan akhlak selalu berdampingan sebagai satu kesatuan. Karena sebelum melakukan akhlak, terlebih dahulu berniat dalam hati (akidah). Penilaian terhadap perilaku akidah dan akhlak yang baik tidak dapat dinilai oleh manusia dalam fisik saja. Contohnya, sifat ikhlas yang sulit untuk dinilai oleh orang lain.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan upaya yang terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan menerapkan dalam perilaku akhlak mulia sehari-hari melalui pengajaran, bimbingan, latihan, pengalaman, dan pembiasaan. Pendidikan ini mengarah pada peningkatan toleransi serta saling menghargai dan menghormati dengan penganut agama selain Islam untuk menciptakan kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai fungsi antara lain:

1. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam
2. Mengembangkan keimanan dan ketakwaan
3. Melatih mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial
4. Memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam hal keyakinan
5. Mencegah peserta didik dari perbuatan negatif
6. Mengajarkan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya

---

<sup>41</sup> Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", *Edukasi Islami*, 6 (Juli, 2017), 107-108.

7. Membekali peserta didik untuk memperdalam Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>42</sup>

Adapun tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu meningkatkan keimanan peserta didik yang terwujud melalui akhlak terpuji, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Akhlak, sehingga akan menjadi manusia yang terus bertambah keimanannya.

Pelajaran Akidah Akhlak di madrasah mempunyai bahan ajar yang dapat mengarahkan peserta didik pada pencapaian kemampuan dasar. Sehingga memahami rukun iman secara ilmiah dengan pengamalan serta pembiasaan akhlak Islami yang dapat dijadikan patokan untuk berperilaku sehari-hari dan menjadi bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Terdapat beberapa ruang lingkup pada pelajaran Akidah Akhlak, yakni:

1. Aspek akidah, meliputi kebenaran akidah Islam, hubungan Akidah Akhlak, keesaan Allah SWT, Allah maha Pemberi Rezeki, Maha Pengasih Penyayang, Maha Pengampun dan Penyantun, Maha Benar, Maha Adil, dengan dilengkapi dalil aqli maupun naqli. Yakin bahwa Rasul yang terakhir adalah Nabi Muhammad saw dan yakin akan kebenaran al-Qur'an serta yakin akan qadla dan qadar.
2. Aspek akhlak, meliputi berakhlak terpuji, beradab dalam Islam, memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta menghindari akhlak tercela.

---

<sup>42</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 132.

3. Aspek kisah teladan, meliputi meneladani sifat maupun perilaku dari para sahabat Rasulullah saw.<sup>43</sup>

Kompetensi mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah adalah:

1. Meyakini dan menganalisis Akidah Islam dan Akhlak Islam di kehidupan sehari-hari
2. Meyakini iman kepada malaikat serta berakhlak terpuji
3. Meyakini kebenaran kitab-kitab Allah SWT
4. Meyakini Rasul Allah serta beriman kepada hari akhir
5. Meyakini qadla dan qadar
6. Memahami ilmu kalam serta menganalisisnya.

#### **D. Tinjauan tentang Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

*Assessment* atau penilaian digunakan sebagai istilah umum untuk menilai unjuk kerja dari peserta didik atau kelompok. Pada proses penilaian akan mencakup bukti untuk menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam merancang kurikulum para guru akan terbantu oleh *assessment* untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Terdapat tiga tujuan dari *assessment*, yakni:<sup>44</sup>

1. *Assessment* untuk pembelajaran, yang terdiri dari *assessment* diagnostik dan *assessment* formatif. Berlangsung selama proses pembelajaran, bermula pada penyusunan awal bahan ajar sampai penilaian sumatif.

---

<sup>43</sup> Ibid., 133-134.

<sup>44</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran.*, 276.

2. *Assessment* sebagai pembelajaran, bermula saat peserta didik sadar bahwa tujuan pembelajaran dan kriteria kinerja harus tercapai. Berlangsung di semua proses pembelajaran.
3. *Assessment* tentang pembelajaran, terjadi saat akhir satuan pembelajaran. *Assessment* ini menjadi pembandingan prestasi peserta didik dengan standar yang ada.

Penilaian pendidikan dalam pendidikan dasar dan menengah terdiri dari penilaian hasil belajar yang diadakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang diadakan oleh pendidik mempunyai tujuan untuk mengevaluasi dan mengawasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar dengan berkesinambungan. Penilaian hasil belajar yang diadakan oleh satuan pendidikan juga mempunyai tujuan yaitu untuk menilai tercapainya SKL (Standar Kompetensi Lulusan) seluruh mata pelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar yang diadakan oleh pemerintah mempunyai tujuan untuk menilai tercapainya kompetensi lulusan mata pelajaran tertentu secara nasional.<sup>45</sup>

Tahap-tahap dalam penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Sikap

- a. Melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

---

<sup>45</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Bab II Pasal 2 dan Bab III Pasal 4.

- b. Mencatat perilaku peserta didik pada lembar pengamatan atau observasi.
  - c. Menindaklanjuti hasil dari pengamatan yang telah dilakukan.
  - d. Membuat deskripsi tentang perilaku peserta didik.
2. Penilaian Pengetahuan
- a. Membuat susunan tentang perencanaan penilaian.
  - b. Mengembangkan instrumen penilaian yang digunakan.
  - c. Melakukan penilaian.
  - d. Memanfaatkan hasil dari penilaian.
  - e. Membuat laporan hasil penilaian menggunakan bentuk angka dengan skala 0-100 beserta deskripsinya.
3. Penilaian Keterampilan
- a. Membuat susunan tentang perencanaan penilaian.
  - b. Mengembangkan instrumen penilaian yang digunakan.
  - c. Melakukan penilaian.
  - d. Memanfaatkan hasil dari penilaian.
  - e. Membuat laporan hasil penilaian menggunakan bentuk angka dengan skala 0-100 beserta deskripsinya.<sup>46</sup>

Adapun langkah-langkah dalam menyiapkan penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi standar
2. Memilih suatu tugas autentik

---

<sup>46</sup> Ibid., Bab VI Pasal 12.

3. Mengidentifikasi kriteria untuk tugas
4. Menciptakan standar kriteria.<sup>47</sup>

Menurut Moya dan O'Malley implementasi penilaian autentik ada beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini terdapat kegiatan sebelum mengimplementasikan penilaian autentik yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan, standar kompetensi, KD (Kompetensi Dasar), indikator, serta pencapaian kompetensi peserta didik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor.
- b. Memilih prosedur penilaian serta menetapkan isi atau topik dan frekuensi waktu penilaian autentik yang akan dilakukan.
- c. Menentukan desain untuk menganalisis data dengan menentukan kriteria penilaian, menggabungkan hasil penilaian dari berbagai sumber yang didapat, dan menentukan waktu untuk analisis.
- d. Menentukan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penilaian.
- e. Menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menguji keakuratan informasi (validitas dan reabilitas) penilaian.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Majid, *Penilaian.*, 102-104.

<sup>48</sup> Muslich, *Authentic.*, 76.

## 2. Tahap Implementasi

Dalam tahap implementasi terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Memberitahukan kepada peserta didik tentang tujuan dan fokus pembelajaran.
- b. Melakukan kesepakatan tentang prosedur penilaian dan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c. Berdiskusi mengenai cara yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal.
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian yang sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dan disepakati.<sup>49</sup>

## 3. Tahap Analisis atau Pelaporan

Dalam tahap analisis atau pelaporan terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Menganalisis data-data yang telah terkumpul.
- b. Memadukan seluruh data yang telah didapat dengan hasil analisis.
- c. Menentukan kriteria dalam penilaian akhir.
- d. Melaporkan hasil dari penilaian yang telah dianalisis.

Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

1. Kerja kelompok
2. Pertanyaan lisan

---

<sup>49</sup> Ibid., 76.

3. Proyek
4. Observasi
5. Tugas-tugas
6. Rubrik
7. Jurnal
8. Presentasi kelas
9. Portofolio
10. Kelompok terfokus
11. Tes unjuk kerja
12. Diskusi
13. Peta konsep
14. Percobaan
15. Poster
16. Interview.<sup>50</sup>

Setelah melakukan penilaian dan mendapatkan berbagai informasi dan data peserta didik, maka hasil dari penilaian tersebut dapat dikelola dengan cara-cara yang telah ditentukan. Adapun cara mengelola hasil penilaian peserta didik antara lain:

1. Data Penilaian Kinerja

Skor dari penilaian kinerja didapat dari mengamati peserta didik dengan cara mengisi skala penilaian atau daftar cek. Cara menghitung nilai kinerja peserta didik adalah skor pencapaian dibagi dengan skor

---

<sup>50</sup> Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 294-295.



maksimum dan dikali 10 (jika skala 0-10) atau dikali 100 (jika skala 0-100).

## 2. Data Penilaian Sikap

Skor dari penilaian sikap didapat dari mengamati sikap atau perilaku peserta didik. Di akhir semester, pendidik merumuskan sintesis untuk mendeskripsikan sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik. Dari deskripsi itu akan dijadikan sebagai bahan untuk diisikan dalam kolom catatan pendidik yang ada di rapor peserta didik.<sup>51</sup>

## 3. Data Penilaian Tertulis

Skor dari penilaian tertulis didapat dari hasil berbagai tes tertulis yang dilakukan oleh peserta didik. Skor tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda, soal benar salah, menjodohkan, dan jawaban singkat dihitung dengan cara jumlah jawaban yang benar dibagi jumlah seluruh butir soal dan dikalikan 100. Sedangkan soal berbentuk uraian dibagi menjadi dua jenis, yaitu uraian objektif dan non-objektif.

Skor uraian objektif didapat dari membandingkan jawaban peserta didik dengan kunci jawaban pendidik yang sudah pasti benar sebagai jawaban. Setiap 1 butir soal dihitung dengan cara jumlah konsep kunci jawaban yang bisa dijawab benar dibagi dengan skor maksimal dan dikali dengan 100. Sedangkan uraian non-objektif tidak bisa dinilai dengan objektif karena soal dapat berupa pendapat atau opini dari peserta didik dan kunci jawaban yang digunakan tidak pasti. Untuk skor diberi nilai

---

<sup>51</sup> Majid, *Pembelajaran.*, 276-277.

tertentu, misal 0-5. Besar atau kecilnya skor yang didapat tergantung dengan tingkat kesempurnaan dari jawaban peserta didik.

#### 4. Data Penilaian Proyek

Skor penilaian proyek didapat dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, dan penyajian atau laporan. Penilaian dilakukan dengan rentang skor 1 sampai 4. Skor 1 adalah skor terendah dan 4 adalah skor tertinggi dalam tiap tahapan. Jadi untuk jumlah skor terendah seluruh tahapan yaitu 4. Sedangkan jumlah skor tertinggi seluruh tahapan yaitu 16.

#### 5. Data Penilaian Produk

Skor penilaian produk didapat dari persiapan, pembuatan produk, dan penilaian. Ada dua cara untuk menilai produk peserta didik yaitu dengan cara holistik dan analitik. Cara holistik dilakukan dengan menilai hasil produk secara keseluruhan dan diberi skor 0-10 atau 0-100. Sedangkan cara analitik dilakukan dengan menilai tahapan-tahapan dalam pembuatan produk mulai dari persiapan, pembuatan, dan penilaian.<sup>52</sup>

#### 6. Data Penilaian Portofolio

Skor penilaian portofolio didapat dari perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik selama pembelajaran. Skor peserta didik dapat berupa acuan patokan berupa persentase maupun skala 0-10 atau 0-100. Dengan patokan jumlah skor pencapaian dibagi dengan skor maksimum dan dikali dengan skala yang telah ditentukan (10 atau 100).

---

<sup>52</sup> Ibid., 278-280.

## 7. Data Penilaian Diri

Skor penilaian diri didapat dari kemampuan penguasaan kompetensi yang dilakukan sendiri oleh peserta didik sesuai dengan kriteria tertentu. Agar penilaian diri yang dilakukan sendiri oleh peserta didik dapat dipercaya maka pendidik melakukan pengambilan sampel 10% sampai 20% untuk mengoreksi, menelaah, dan menilai ulang.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid., 281-282.